

## Pemanfaatan Lahan Kosong di Tengah Per-Kotaan.



Di era sekarang ini perkebunan di tengah kota sangat sulit untuk di temukan, karena padatnya populasi manusia sehingga lahan semakin sempit untuk menana tumbuhan. Akan tetapi di suronatan kita akan mudah menjumpai kebun dengan tanaman palawija yang biasanya terdapat di desa-desa. Dengan kemauan dan kerja keras para ibu-ibu yang ada di suronatan terbentuklah Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dipelopori oleh Ibu Rohma sehingga menjadi semakin maju. KWT disuronatan sangat berkembang ini dibuktikan bahwa kebun KWT tersebut pernah memenangkan lomba “KWT se-kecamatan Ngampilan”. Kemenangan tersebut didukung oleh perawatan organik yang dilakukan oleh ibu –ibu suronatan .

Mereka membuat pupuk organik dari sisa tanaman yang sudah tidak produktif lagi seperti daun-daun gugur yang ada sekitar kebun, proses yang dilakukan ibu-ibu di suronatan untuk

menghasilkan pupuk organik yaitu mereka mengumpulkan daun sebanyak banyaknya, disimpan agar mengalami proses pembusukan ini dilakukan sekitar beberapa minggu sampai sampah hancur, dan sampah siap digunakan. Hasil tani dari kebun wanita tani biasanya di konsumsi sendiri dan jika ada lebih bisa di jual.

Seperti yang dilakukan anak-anak kkn alternatif periode 58 devisi 2.D.3. kebetulan kami di tempatkan di kecamatan Ngampilan kelurahan Ngampilan Desa Suronatan rw 08 ini sangat beruntung, sebab kami bisa menimba ilmu dalam pelestarian kelompok wanita tani. Tidak hanya itu kami juga ikut memberikan bantuan berupa bibit tanaman, pot, dll. Setiap hari jumat dan hari minggu kami ikut membantu ibu ibu dalam pelestarian KWT. Adapun kegiatan yang kami lakukan yaitu melakukan merawat dan memelihara tanaman. Kegiatan yang kita lakukan untuk membantu wanita tani ini disambut antusias yang luar biasa dari ibu-ibu suronatan. Sebab kami tidak hanya membantu, melainkan memberikan penyuluhan yang berguna untuk pengembangan KWT seperti adanya penyuluhan tanaman hidroponik yang sangat berguna, sebab daerah Suronatan yang berada di tengah kota memerlukan pengembangan tanaman hidroponik karena tidak tersediannya banyak lahan untuk pengembangan tanaman-tanaman palawija yang lain.

Semua tanaman palawija tumbuh dengan subur dan aman untuk dikonsumsi karena menggunakan pupuk organik. Namun penggunaan pupuk organik ini membawa dampak yang sedikit serius, yaitu terserangnya hama pada masa pertumbuhan ataupun masa mendekati panen. Jika hal itu terjadi para ibu-ibu menggunakan detergen yang di larutkan dengan air sebagai obat yang di semprotkan untuk mengusir hama. Kemudian ibu-ibu memotong bagian tanaman yang terserang hama. Ibu-ibu juga membersihkan kebun KWT sebanyak dua kali dalam seminggu, untuk merawat dan menghindari adanya hama. Semua kegiatan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani tersebut tanpa adanya bantuan dari pihak atau lembaga manapun. Sehingga siapapun bisa

memetik tanaman yang ada di kebun tanpa harus membayar. Namun apabila panen melebihi biasanya ibu KWT menjual hasil panen ke pasar. Hasil penjualan panen tersebut digunakan untuk pengembangan dan perawatan kebun Kelompok Wanita Tani.